



NO: 426/IAT-U/SU-S1/2024

KAJIAN KOMPARATIF ANTARA BAHTERA NABI NUH DALAM SURAT HUD AYAT 37-38 DENGAN TEMUAN ARKEOLOGI

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Agama (S.Ag) Pada Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir



Oleh:

MUHAMMAD SABIRIN
NIM: 12030215398

PEMBIMBING I
Suja'I Sarifandi, M.Ag

PEMBIMBING II
Jani Arni S.Th.I, M.Ag

UIN SUSKA RIAU

FAKULTAS USHULUDDIN

UNIVERSITAS NEGERI SULTAN SYARIF KASIM

RIAU

1446 H. / 2024 M.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul: **“KAJIAN KOMPARATIF ANTARA NARASI BAHTERA NABI NUH DALAM SURAH HUD AYAT 37-38 DENGAN TEMUAN ARKEOLOGI”**

Nama : Muhammad Sabirin
NIM : 12030215398
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang panitia Ujian Sarjana Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, pada:

Hari : Rabu
Tanggal : 11 Desember 2024

Sehingga skripsi ini dapat diterima sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag) dalam Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, Desember 2024



Dekan,
Dr. Jamaluddin, M. Ush
NIP. 19670423 199303 1 004

Panitia Ujian Sarjana

Ketua/Penguji I

Sekretaris/Penguji II

Dr. H. Jamaluddin, M. Ush
NIP. 19670423 199303 1 004

H. Agus Firdaus Candra, Lc., M.A
NIP. 19850829 201503 1 002

MENGETAHUI

Penguji III

Penguji IV

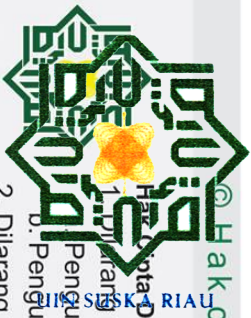
Dr. H. Hidayatullah Ismail, Lc., M.A
NIP. 19791217 201101 1006

Muhammad Yasir, S.T.I., MA
NIP. 19780106 200901 1 006

© Hak cipta dimiliki UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Ditandatangani dan disetujui oleh Panitia Ujian Sarjana Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. Dikawatirkan akan merugikan kepentingan pendidikan, penelitian, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah. Dikawatirkan akan merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau. Dikawatirkan akan merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS USHULUDDIN

كلية أصول الدين

FACULTY OF USHULUDDIN

Jl. H.R. Soebrantas No.155 KM.15 Simpang Baru Panam Pekanbaru 28293 PO.Box.1004 Telp. 0761-562223
Fax. 0761-562052 Web.www.uin-suska.ac.id.E-mail: rektor@uin-suska.ac.id

Sujai' Sarifandi, M.Ag

DOSEN FAKULTAS USHULUDDIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU

NOTA DINAS

Perihal: Pengajuan Skripsi

Kepada Yth :

Dekan Fakultas Ushuluddin

UIN Sultan Syarif Kasim Riau

di-

Pekanbaru

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan perbaikan terhadap isi skripsi saudara :

Nama : Muhammad Sabirin

NIM : 12030215347

Program Studi : Ilmu Al Qur'an dan Tafsir

Judul : **KAJIAN KOMPARATIF ANTARA NARASI BAHTERA NABI**

NUH DALAM SURAH HUD AYAT 37-38 DENGAN TEMUAN ARKIOLOGI

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diuji dan diberikan penilaian, dalam sidang ujian munaqasyah Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau.

Demikianlah kami sampaikan dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Pekanbaru, Desember 2024

Pembimbing I

SUJAI SARIFANDI, M.AG

NIP.197005031997031002

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : MUHAMMAD SABIRIN
NIM : 12030215398
Tempat/Tgl.Lahir : Sebauk 09 Januari 2001
Fakultas : Ushuluddin
Prodi : Ilmu Al-qur'an Tafsir
Judul Skripsi : KAJIAN KOMPARATTIF ANTARA NARASI
BAHTERA NABI NUH DALAM SURAH HUUD
AYAT 37-38 DENGAN TEMUAN ARKEOLOGI

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa :

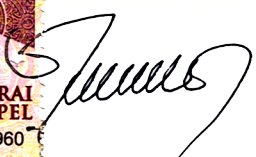
1. Penulis Skripsi dengan judul sebagaimana tersebut di atas adalah hasil pemikiran dan penelitian saya sendiri.
2. Semua kutipan pada karya tulis saya ini sudah disebutkan sumbernya.
3. Oleh karena itu Skripsi saya ini, saya menyatakan bebas dari plagiat.
4. Apabila dikemudian hari terbukti terdapat plagiat dalam penulisan Skripsi saya tersebut, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai peraturan perundang-undangan.

Demikianlah Surat Pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan dari pihak manapun juga.

Pekanbaru, 8 Desember 2024

Yang membuat pernyataan




Muhammad Sabirin
NIM. 12030215398

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

MOTTO

الْمُحْسِنِينَ أَجْرَ يُضَيِّعُ لَا اللَّهُ فَإِنَّ وَأَصْبِرْ

“Dan bersabarlah, karena sesungguhnya Allah tiada menyia-nyiakkan pahala orang-orang yang berbuat kebaikan.” (Q.S Hud: 115)



UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah rabbil 'alamin, segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, karunia dan petunjuk-Nya kepada kita semua, sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini yang berjudul: **“KAJIAN KOMPARATIF ANTARA NARASI BAHTERA NABI NUH DALAM SURAH HUD AYAT 37-38 DENGAN TEMUAN ARKIOLOGI”** untuk memenuhi tugas akhir sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag). Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada teladan untuk umat manusia yakni Baginda Nabi Muhammad SAW, semoga kelak kita bisa mendapatkan syafaatnya.

Penulis menyadari tidak akan mampu untuk menyelesaikan tulisan ini dengan baik, tanpa adanya bantuan dari banyak pihak. Penulis ucapkan Terima kasih kepada seluruh pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak bisa penulis sebutkan satu per satu. Hanya Allah SWT yang dapat membalas semua jasa dan bantuan yang telah diberikan oleh mereka. Untuk itu penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. **Yang sangat-sangat istimewa dan yang amat dicintai kedua orang tua saya yakni Ayahanda Haryanto dan Ibunda Wan Efariza Serta kakak adik saya Nurul Syafika, Mulya Hakim, Fatiha, Imam Solahudin, Sahal Ramadan, Ibnu Sina AL Ayubi.** Yang telah memberikan dukungan terbaik, teladan terbaik, motivasi terbaik, perjuangan terbaik, dan doa-doa yang terbaik untuk penulis. Sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini.
2. **Yang terhormat Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim. Prof. Dr. Hairunnas Rajab, M. Ag** beserta jajarannya yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menimba ilmu di universitas ini.
3. **Yang terhormat Dekan Fakultas Ushuluddin Dr. H. Jamaluddin, M.Us. Wakil Dekan I Dr. Rina Rehayati, M.Ag. Wakil Dekan II Dr. Afrizal Nur, MIS. dan Wakil Dekan III Dr. H. M. Ridwan Hasbi, Lc., M.Ag** selaku pimpinan Fakultas Ushuluddin.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

4. **Kepada Al Mukarram Al Ustadz Agus Firdaus Chandra, Lc., MA selaku Ketua Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir sekaligus Pembimbing Akademik dan Ustadz. Syahrul Rahman, MA, selaku sekretaris Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir,** yang telah memberikan tunjuk ajar dan pelayanan yang terbaik kepada saya selaku mahasiswa Prodi Ilmu Al Quran dan Tafsir.
5. **Kepada yang amat berbahagia Suja'I Sarifandi, M.Ag dan Jani Arni S.Th.i,M.Ag. selaku pembimbing skripsi** yang telah sangat banyak memberikan bimbingannya kepada penulis, sehingga penulis mampu menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Terima kasih banyak atas segala nasehat, motivasi, dan bimbingan yang telah diberikan kepada penulis.
6. **Seluruh Dosen Fakultas Ushuluddin** yang telah memberikan materi perkuliahannya dan juga teruntuk **seluruh Pegawai Fakultas Ushuluddin** yang membantu dalam pengurusan administrasi. Semoga Allah membalas kebaikan yang telah dilakukan.
7. **Kepada Kepala Perpustakaan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau beserta segenap jajarannya** yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk meminjam berbagai referensi guna menopang pembahasan yang penulis butuhkan dalam penyusunan skripsi ini.
8. **Teruntuk yang sangat-sangat dibanggakan kepada seluruh kawan-kawan Classic Class (IAT C 20)** yang telah kebersamai dari awal masuk kuliah secara offline hingga sampai di semester akhir dan selalu memberi semangat satu sama yang lain.
9. **Teruntuk Seluruh teman-teman yang sama-sama duduk untuk menimba ilmu di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau terutama teman-teman di Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir angkatan 2020 Fakultas Ushuluddin** yang telah memberikan semangat, kritik, saran, serta doa terbaik.
10. **Kepada kawan-kawan El-Tizam Generation** yang kuliah di Pekanbaru yang telah memberikan semangat dan juga support untuk menyelesaikan tugas akhir ini.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Kepada pak Rt Geria kencana beserta ibu dan keluarga Taufik Hidayat, Siti fatimah, Fatihatunnisa yang telah bersedia meminjamkan laptop kepada saya sehingga saya dapat menyelesaikan penulisan Skripsi ini.

1. Terakhir kepada pihak-pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu. Terimakasih untuk semangat, dukungan, serta bantuannya sehingga penulis dapat menyelesaikan karya skripsi ini.

Selain itu juga Penulis menyadari akan keterbatasan kemampuan yang penulis miliki dalam penulisan skripsi ini. Oleh Karena itu, tentu terdapat kekurangan serta kejanggalan yang memerlukan kritikan positif, saran dan pendapatnya demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini bisa bermanfaat bagi kita semua. Hanya kepada Allah SWT penulis berdoa semoga kebaikan dan kontribusi yang telah berikan dinilai sebagai ibadah sehingga selalu mendapatkan rahmat dan karunia-Nya. *Aamiin ya Rabbal 'aalamiin.*

Pekanbaru, 4 November 2024

Penulis,

MUHAMMAD SABIRIN
NIM. 12030215398

UIN SUSKA RIAU

PEDOMAN TRANSLITERASI

Pengalihan huruf Arab-Indonesia dalam naskah ini didasarkan atas Surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, tanggal 22 Januari 1988, No. 158/1987 dan 0543.b/U/1987, sebagaimana yang tertera dalam buku Pedoman Transliterasi Bahasa Arab (*A Guide to Arabic Transliteration*), INIS Fellow 1992.

A. Konsonan

Arab	Latin	Arab	Latin
ا	A	ط	Th
ب	B	ظ	Zh
ت	T	ع	'
ث	Ts	غ	Gh
ج	J	ف	F
ح	H	ق	Q
خ	Kh	ك	K
د	D	ل	L
ذ	Dz	م	M
ر	R	ن	N
ز	Z	و	W
س	S	هـ	H
سّ	Sy	ء	'
ش	Sh	ي	Y
ڤ	Dh		

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

B. Vokal, Panjang dan Diftong

Setiap penulisan bahasa Arab dalam bentuk tulisan latin vokal *fathah* ditulis dengan “a”, *kasrah* dengan “i”, *dlommah* dengan “u”, sedangkan bacaan panjang masing-masing ditulis dengan cara berikut:

Vokal (a) panjang = \hat{A} misalnya قال menjadi qâla

Vokal (i) panjang = \hat{I} misalnya قيل menjadi qîla

Vokal (u) panjang = \hat{U} misalnya دون menjadi dûna

Khusus untuk bacaan ya’ nisbat, maka tidak boleh digantikan dengan “i”, melainkan tetap ditulis dengan “iy” agar dapat menggambarkan ya’ nisbat di akhirnya. Begitu juga dengan suara diftong, wawu dan ya’ setelah *fathah* ditulis dengan “aw” dan “ay”. Perhatikan contoh berikut:

Diftong (aw) = و — misalnya قول menjadi qawlun

Diftong (ay) = ي — misalnya خير menjadi khayrun

C. Ta’ Marbûthah (ة)

Ta’ marbûthah ditransliterasikan dengan “t” jika berada di tengah kalimat, tetapi apabila *ta’ marbûthah* tersebut berada di akhir kalimat, maka ditransliterasikan dengan menggunakan “h” misalnya الرسالة للمدرسة menjadi *al-risalah li al mudarrisah*, atau apabila berada di tengah-tengah kalimat yang terdiri susunan *mudhaf* dan *mudhaf ilayh*, maka ditransliterasikan dengan menggunakan t yang disambungkan dengan kalimat berikutnya, misalnya في رحمة الله menjadi *fi rahmatillah*.

D. Kata Sandang dan Lafdh al-Jalalah

Kata sandang berupa “al” (ال) ditulis dengan huruf kecil, kecuali terletak di awal kalimat, sedangkan “al” dalam lafadh jalalah yang berada di tengah-tengah kalimat yang disandarkan (*idhafah*) maka dihilangkan.

Perhatikan contoh-contoh berikut ini:

- a. Al-Imâm al-Bukhâriy mengatakan....
- b. Al-Bukhâriy dalam muqaddimah kitabnya menjelaskan....
- c. *Masyâ Allâh kâna wa mâ lam yasya’ lam yakun.*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR ISI

MOTTO	i
KATA PENGANTAR	ii
PEDOMAN TRANSLITERASI	v
DAFTAR ISI	vii
ABSTRAK	viii
ABSTRACT	ix
.....	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Penegasan Istilah	6
C. Identifikasi Masalah	7
D. Batasan Masalah	7
E. Rumusan Masalah	7
F. Tujuan dan Manfaat Penelitian	8
BAB II KAJIAN TEORETIS	9
A. Landasan Teori	9
B. Tinjauan Kepustakaan	20
BAB III METODE PENELITIAN	24
A. Jenis Penelitian	24
B. Pendekatan Penelitian	25
C. Sumber Data	26
D. Teknik Pengumpulan Data	26
E. Teknik Analisis Data	27
F. Sistematika Penulisan	27
BAB IV PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA	29
A. Penafsiran Bahtera Nabi Nuh Dalam Al-Qur'an Menurut Mufassir	29
B. Relevansi kisah Bahtera Nabi Nuh dengan Arkeologi	43
BAB V PENUTUP	57
A. Kesimpulan	57
B. Saran	58
DAFTAR PUSTAKA	59
BODATA PENULIS	62

ABSTRAK

Penelitian ini mengeksplorasi interpretasi kisah Bahtera Nabi Nuh dalam Al-Qur'an, khususnya dalam Surah Hud ayat 37-38, dan mengevaluasi relevansinya dengan kajian sains arkeologi. Melalui pendekatan tafsir dan analisis tematik, studi ini meninjau peran kisah-kisah dalam Al-Qur'an yang mencakup sekitar 1.600 ayat untuk memberi pelajaran moral dan spiritual kepada umat manusia. Selain sebagai sumber ajaran akidah dan akhlak, kisah-kisah dalam Al-Qur'an berfungsi sebagai alat dakwah persuasif yang kontekstual dengan kondisi keagamaan dan sosial masyarakat pada saat penurunan wahyu. Khususnya, kisah Nabi Nuh dan Bahteranya mengandung pesan penting mengenai iman, kesabaran, dan ketundukan terhadap ketetapan Allah. Penelitian ini juga membandingkan pandangan para mufassir klasik, seperti Buya Hamka, yang menekankan dimensi keteguhan iman dan kesabaran, dengan pandangan beberapa sarjana kontemporer yang mempertanyakan aspek historis kisah Al-Qur'an. Dalam konteks arkeologi, penelitian ini mengkaji peran ilmu pengetahuan sebagai alat verifikasi untuk memahami lebih dalam situasi sejarah dan sosial pada masa Nabi Nuh. Metode penafsiran dan penemuan arkeologi modern berpotensi memperkaya pemahaman tentang konstruksi Bahtera Nuh dan pandangan masyarakat terhadap fenomena bencana alam pada masa tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kajian historis melalui arkeologi, jika dikerjakan dengan hati-hati, dapat memperkuat apresiasi terhadap nilai spiritual dan moral dari kisah Bahtera Nuh. Studi ini mendukung pentingnya tafsir objektif yang berbasis data historis untuk menghindari kesalahpahaman dalam memahami ayat-ayat kisah Al-Qur'an. Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa Bahtera Nuh bukan hanya kisah sejarah, tetapi juga pelajaran abadi tentang pentingnya keyakinan yang teguh dalam menghadapi ujian serta peran penting ilmu pengetahuan dalam memahami konteks sosial dan budaya masa lalu.

Kata Kunci : Al-Qur'an, Bahtera , Nabi Nuh, Arkeologi.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ABSTRACT

This research explored the interpretation of the Prophet Noah Ark story in Al-Qur'an, especially in Surah Hud verses 37-38, and evaluated its relevance to archaeological science. By interpretation approach and thematic analysis, this research examined the role of Al-Qur'an narratives comprising 1,600 verses in imparting moral and spiritual lessons to humanity. Beyond serving as a source of *Akidah* and *Akhlak* teachings, the narratives in al-Qur'an function as persuasive preaching tools that is contextual to the religious and social conditions of society at the time of revelation. In particular, the story of Noah and his Ark contained an important message about faith, patience, and submission to God decree. This research also compared the views of classical commentators, such as Buya Hamka emphasizing the dimensions of steadfastness of faith and patience, with the views of several contemporary scholars questioning the historical aspects of Quranic story. In the context of archeology, this research examined the role of science as a verification tool to better understand the historical and social situation during the time of Noah. Interpretation method and modern archaeological discovery have the potential to enrich understanding of the construction of Noah Ark and society views on the phenomenon of natural disasters at that time. The research findings indicated that historical studies through archeology, if it was carried out carefully, it could strengthen appreciation of the spiritual and moral values of the story of Noah Ark. This research supported the importance of objective interpretation based on historical data to avoid misunderstandings in understanding the verses of Quranic story. The conclusion of this research showed that Noah Ark is not only a historical story, but also a timeless lesson about the importance of steadfast faith in facing the trials and the important role of science in understanding the social and cultural context of the past.

Keywords: Al-Qur'an, Ark, Prophet Nuh, Archaeology

الملخص

هذا البحث يكشف عن تفسير قصة سفينة النبي نوح في القرآن، وخاصة في سورة هود الآيتين ٣٧-٣٨، وبتأثير أهميتها لدراسة العلوم الأثرية. ومن خلال منهج التفسير التحليلي والموضوعي، يدرس البحث دور القصص في القرآن الذي يتضمن حوالي ١٦٠٠ آية لتقديم دروس أخلاقية وروحية للبشرية. بصرف النظر عن كونها مصدر للإيمان والتعاليم الأخلاقية، تعمل القصص في القرآن كأداة دعوية مقنعة تتوافق مع الظروف الاجتماعية والاجتماعية للمجتمع في زمن نزول الوحي. على وجه الخصوص، تحتوي قصة النبي نوح وسفينته على رسائل مهمة عن الإيمان والصبر والخضوع لأوامر الله. كما يقارن البحث آراء المفسرين المتقدمين، مثل يوبيا حمكا الذين يؤكدون على أبعاد صمود الإيمان والصبر، مع آراء بعض العلماء المعاصرين الذين يشككون في الجوانب التاريخية للقصة القرآنية. في سياق علم الآثار، يبحث هذا البحث دور العلم كأداة للتحقق في فهم الوضع التاريخي والاجتماعي بشكل أعمق في عهد النبي نوح. تتمتع طرق التفسير والاكتشاف الأثرية الحديثة بالقدر على إثراء فهم بناء سفينة نوح ونظرة الجمهور لظواهر الكوارث الطبيعية في ذلك الوقت. وأما نتائج البحث فتشير إلى أن الدراسات التاريخية من خلال علم الآثار، إذا تم إجراؤها بعناية، يمكن أن تعزز تقدير القيمة الروحية والأخلاقية لقصة سفينة نوح. يدعم هذا البحث أهمية التفسير الموضوعي القائم على المعطيات التاريخية لتجنب سوء الفهم في فهم آيات القرآن. وخلص هذا البحث إلى أن سفينة نوح ليست قصة تاريخية فحسب، بل هي أيضا درس دائم حول أهمية الاقتناع الراسخ في مواجهة المحاكمات، فضلا عن الدور المهم للعلم في فهم السياق الاجتماعي والثقافي للماضي.

الكلمات المفتاحية: القرآن، السفينة، النبي نوح، علم الآثار.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis atau hasil penelitian, atau karya lain yang diterbitkan dan tidak ada aturannya.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB I PENDAHULUAN

A Latar Belakang Masalah

Dalam berbagai konteks latar belakang sejarah yang telah mengiringi turunnya Al-Qur'an, penting untuk mendalami kajian tentang kondisi keagamaan di Jazirah Arab saat itu. Selain untuk memahami kondisi sosial, keagamaan, dan politik, pengetahuan mengenai situasi keagamaan di Jazirah Arab saat itu juga membantu dalam menjelaskan alasannya mengapa ayat-ayat Al-Qur'an diturunkan, hal ini juga dapat membantu kita memahami ayat Al-Qur'an secara kontekstual.

Al-Qur'an memuat ajaran akidah (keyakinan), syari'ah (hukum islam) akhlak janji dan ancaman, filsafat isyarat isyarat, juga berisi kisah kisah, kisah ialah membahas bekas bekas peninggalan. Didalam Al-Qur'an banyak sekali di ungkapkan kata kisah dalam bentuk fi'il madhi, mudhari, amar, maupun Masdar yang tersebar dalam berbagai ayat dan surat.¹ Bahkan salah satu surat di dalam Al-Qur'an dinamakan dengan surat Al-Qashash yang mana artinya kisah kisah yang berasal dari kata *Qisshoh*².

Adapun qasas merupakan ilmu yang mempelajari tentang kisah dan Sejarah umat terdahulu begitu juga dengan peristiwa yang telah terjadi di dalam Al – Qur'an yang banyak membuat hikmah dan tuntutan – tuntutan yang baik (*Mauizul Hasanah*) mengenai peristiwa masa lampau seperti kisah Nabi yang membuat sinyal dakwah serta mukjizat sebagai penguasa sesudahnya. Ada juga kisah yang berbicara mengenai peristiwa lampau yang tidak dapat dipastikan kenabiannya seperti kisah Thalud dan Jalud, dan juga kisah yang berhubungan dengan peristiwa yang terjadi pada masa Nabi Muhammad SAW, Al-Qur'an berisikan rambu – rambu keterangan mengenai peristiwa dimasa lampau, kedudukan bangsa, kondisi suatu negeri dan juga merangkum gambaran logis tentang kondisi mereka, serta menceritakan jejak

¹ Hatta Jauhar, *Urgensi Kisah Kisah dalam Al-Qur'an A Karim bagi Peroses Pembelajaran Pada MI/SD*, (jurnal Al Bidayah PGMI) volume II h,14

² Muhamad Yunus, *Kamus Arab Indonesia* (Jakarta HidayahAgung 1989),, h 343

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

suatu kaum. Al-Qur'an menceritakan semuanya sangat sempurna dan menarik³.

Al-Qur'an juga di bangun dari ayat ayat yang kebanyakan berbicara mengenai kisah kisah di dalam Al-Qur'an. Jumlah ayat Al-Qur'an yang berbicara tentang kisah Sejarah, seperti yang disampaikan Hanafi, kurang lebih ada sekitar 1.600 ayat dari semua ayat Al-Qur'an yang berjumlah sekitar 6.342. Hal tersebut menjadi landasan kemaksimalan peran kisah kisah untuk perbaikan akhlak manusia, Adapun keunggulan kisah di dalam Al-Qur'an diantaranya untuk memberi arahan kepada pembaca untuk mengambil Pelajaran dari peristiwa yang terjadi. Doktrin persuasif yang terkandung di dalamnya akan lebih gampang dimengerti dan direalisasikan, sebab pelan pelan akan masuk ke relung hati saat membacanya. Ayat kisah juga menjadi khazanah ilmu yang bisa dipelajari oleh awam dan juga para akademisi, sehingga tujuan Al-Qur'an untuk menjadi pedoman seluruh umat manusia terlaksana.⁴

Al-Qur'an telah menginformasikan kepada kita melalui ayat ayat nya dalam Al-Qur'an al-karim bahwa Nabi Nuh a.s adalah seorang nabi dan rasul yang diutuskan kepada kaum kaumnya yang telah menyembah berhala-berhala yang dijadikan tuhan sesembahannya. Nabi Nuh diutus untuk berdakwa kepada kaumnya agar Kembali kepada agama yang fitrah yaitu agama islam semenjak nabi Adam A.s sampai di masa di utusan nya Nabi Nuh A.s dari sejenak diutus sebagai seorang Rasul siang dan malam dengan tidak mengenal Lelah walaupun mendapat tantangan yang sangat berat, yang tidak pernah dihadapi oleh nabi dan Rasul yang lain sehingga Allah Swt menggelarnya sebagai "Ulul Azmi" yang pertama.

Dalam menyampaikan dakwah dan nasehat untuk mengajak kaumnya supaya Kembali mengesakan Allah Swt selaku satu-satunya tuhan yang pencipta alam, yang mendatangkan manfaat dan pemberi rizki kepada seluruh

³ Manna Khalil al – Qhattan , *Studi Ilmu – Ilmu Al-Qur'an Terjemah Mudzakkir*, cet. 3. (Bogor, : Pustaka Litera Anta Nusa, 2009). Hal 11

⁴ Manna Khalil Al Qhottan , *Studi ilmu ilmu Al-Qur'an, Terjemah Muzakkir*, cek ,3,(bogor, : Pustaka Litera Anta Nusa, 2009). Hal : 11

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mahluknya. Beliau di caci maki, dikatakan gila, dan ditangkap kemudian di pukul dan dibuang di Tengah jalan, kemudian Allah Swt mengembalikan kekuatannya. lalu beliau Kembali berdakwah sebagaimana biasanya. Nuh a.s jalankan dakwahnya di Tengah-tengah kaumnya selama 950 tahun lamanya, akan tetapi yang beriman dengannya hanya sebanyak 80 orang dan keluarga mereka, sedangkan yang lainnya semuanya tetap menyembah agama nenek moyang mereka menyembah berhala.⁵

Adapun sisi menarik penelitian ini terkait banjir besar yang terjadi pada zaman Nabi Nuh yang mana Nabi Nuh diperintahkan membuat bahtera untuk para umat nya serta hewan hewan berpasang pasangan untuk menghindari dari pada banjir tersebut sebagaimana dalam Al-Qur'an mengatakan:

وَاصْنَعِ الْفُلْكَ بِأَعْيُنِنَا وَوَحْيِنَا وَلَا تُخَاطِبْنِي فِي الَّذِينَ ظَلَمُوا إِنَّهُمْ مُّعْرِضُونَ

Buatlah bahtera dengan pengawasan dan petunjuk wahyu Kami dan janganlah engkau bicarakan (lagi) dengan-Ku tentang (nasib) orang-orang yang zalim. Sesungguhnya mereka itu akan ditenggelamkan.”(surah Hud ayat 37)

Ayat ini merupakan bagian perintah Allah kepada Nabi Nuh untuk membangun bahtera sebagai tindakan penyelamatan dari banjir yang akan datang sebagai hukuman atas kaum yang zalim. Dalam konteks ini, Allah memberikan petunjuk wahyu kepada Nabi Nuh untuk membangun bahtera dengan pengawasan dan panduan Ilahi. Perintah tersebut menegaskan bahwa keberhasilan dalam menyelamatkan diri dan pengikutnya dari hukuman yang akan datang hanya dapat dicapai dengan mengikuti petunjuk yang telah diberikan oleh Allah.

Nabi Nuh juga diperintahkan untuk tidak lagi membahas nasib orang-orang zalim dengan Allah, karena Keputusan Allah sudah pasti dan tidak akan berubah. Hal ini mencerminkan keadilan Allah yang mutlak, bahwa orang-orang zalim akan menghadapi hukuman yang telah ditetapkan kepada mereka.

وَيَصْنَعُ الْفُلْكَ وَكَلَّمَا مَرَّ عَلَيْهِ مَلَأُ مِنْ قَوْمِهِ سَخِرُوا مِنْهُ ۗ قَالَ إِنْ تَسْخَرُونَ مِنِّي فَإِنِّي نَسَخَرُ مِنْكُمْ كَمَا تَسْخَرُونَ

⁵ Muhammad thalib Muhammad “Kisah Nuh A.S Dalam Persepektif Al-Qur'an ” 2017 hal

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Mulailah Dia (Nuh) membuat bahtera itu. Setiap kali para pemuka kaumnya berjalan melewatinya, mereka mengejeknya. Dia (Nuh) berkata, “Jika kamu mengejek kami, sesungguhnya kami pun akan mengejekmu sebagaimana kamu mengejek (kami).”⁶ (surah Hud ayat 38)

Oleh karena itu, kisah Nabi Nuh As sebagai bagian dari rantai kenabian dan kerasulan serta direkam oleh Al-Qur’an selain menarik untuk dikaji juga perlu dimaknai. Pemahaman kisah sendiri dalam Al-Qur’an menimbulkan perdebatan di antara kalangan sejarah muslim awal hingga sekarang. *Manna’ Khalil al-Qattân* dalam karyanya *Mabâhis fi’ Ulûm al-Qur’ân* menyatakan bahwa kisah Al-Qur’an merupakan fakta sejarah.⁷

Sementara sarjana kontemporer Muhammad Ahmad Khalaf al-lâh dengan karyanya *al-Fann al-Qasasî fi al-Qur’ân al-Karîm* menolak pandangan tersebut dengan keyakinan bahwa Al-Qur’an bukan kitab sejarah dan kemungkinan kisah Al-Qur’an tidak benar-benar terjadi.⁸

Terlepas dari perdebatan *problem* ontologis di atas, pada hakikatnya ayat-ayat kisah dalam Al-Qur’an bukanlah untuk menganalisis bahwa ayat-ayat tersebut merupakan data sejarah atau bukan, apakah kisah tersebut benar-benar terjadi atau tidak, melainkan untuk menguak pesan tuhan yang terekam dalam ayat-ayat kisah tersebut. Untuk itu dibutuhkan metodologi penafsiran khusus yang mumpuni dan objektif serta bukti bukti yang terdapat di lapangan yang mana bisa diambil dari penelitian penelitian Sains Arkeologi agar tidak terjadi kesalahpahaman pemaknaan.⁹

Dalam menafsirkan ayat tersebut Buya Hamka dalam tafsirnya Tafsir al-Azhar beliau menjelaskan Dan janganlah engkau hadapkan kepadaku dari hal orang-orang yang zalim itu." Artinya, janganlah engkau mengeluh lagi atau mengadu jika orang-orang yang zalim itu selalu mengganggu dan mengusik

⁶ <https://quran.kemenag.go.id/>

⁷ al-Qattân, *Mabâhis fi ‘Ulûm al-Qur’ân* (tt.: al-Manshûrât al-‘Aşr al-Ĥadîts, 1973), 308.

⁸ Muhammad Mahmud Hijazi, *Fenomena Keajaiban Al-Qur’an; Kesatuan Tema dalam Al-Qur’an*. Penerjemah Abdul Hayyie al-Kattani dan Sutrisno Hadi (Jakarta : Gema Insani, 2010), 344.

⁹ *Manna’ Khalil al-Qattân, Mabâhis fi Ulûm al-Qur’ân*, terj. H. Aunur Rafiq El-Mazni, Lc. MA (Jakarta : Pustaka al-Kautsar, 2006), cet. 1, 390-391.

⁹ Abdul Mustaqim, *Pergeseran Epistimologi Tafsir* (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2008),

engkau, bahkan bersabarlah engkau mengerjakan pekerjaanmu membuat kapal itu, karena: "Sesungguhnya mereka akan ditenggelamkan.. Lebih baik engkau bersabar dan jangan bersakit hati, dan jangan mengeluh jika ada gangguan dari mereka. Karena apabila engkau ladei gangguan itu, akan terlambat pekerjaanmu, padahal di dalam keputusan Tuhan telah tertentu bahwa mereka akan ditenggelamkan.

Adapun alasan penulis mengangkat judul ini sebagaimana kita ketahui Bahtera Nabi Nuh memiliki nilai sejarah yang tinggi karena diyakini sebagai salah satu peristiwa penting dalam sejarah umat manusia. Kisah Nabi Nuh dan bahteranya juga memiliki nilai spiritual yang tinggi karena mengandung pelajaran tentang keimanan, kesabaran, dan kepercayaan kepada Allah.

Mufassir dan arkeologi dapat memberikan perspektif yang berbeda-beda tentang kisah Nabi Nuh dan bahteranya, sehingga dapat membuka wawasan baru tentang peristiwa tersebut.

Relevansi dengan Arkeologi, Arkeologi dapat membantu memahami konteks sejarah dan budaya pada masa Nabi Nuh hidup. Penemuan-penemuan arkeologi dapat membantu memastikan keberadaan bahtera Nabi Nuh dan memahami bagaimana bahtera tersebut dibuat. Studi tentang bahtera Nabi Nuh dapat juga membantu memahami bagaimana masyarakat pada masa lalu memahami dan menghadapi bencana alam.

Mengangkat judul skripsi terkait bahtera Nabi Nuh dapat membantu memahami nilai sejarah dan spiritual dari kisah tersebut. Studi tentang bahtera Nabi Nuh dapat membantu memahami bagaimana bentuk narasi bahtera Nabi Nuh dan juga di bandingkan dengan penemuan penemuan arkioogi pada saat ini.

Mengangkat judul skripsi terkait bahtera Nabi Nuh dapat juga membantu mempromosikan kesadaran tentang pentingnya mempelajari sejarah dan spiritualitas.

Berdasarkan latar belakang di atas, untuk lebih memaparkan penjelasan yang lebih lanjut lagi maka penulis tertarik untuk mengkaji lebih lanjut terkait dalam tema ini, yakni tentang **“KAJIAN KOMPARATIF ANTARA NARASI**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAHTERA NABI NUH DALAM SURAH HUD AYAT 37-38 DENGAN TEMUAN ARKIOLOGI

Penegasan Istilah

Agar kajian ini lebih mudah dimengerti serta menghindari kekeliruan dalam memahami kata kunci yang terdapat dalam judul "Bahtera Nuh Dalam Al-Qur'an menurut Mufassir dan Relevansinya Terhadap Sains Arkeologi" ini memiliki beberapa istilah yang perlu dijelaskan secara lebih rinci. Berikut adalah penjelasan istilah-istilah tersebut:

1. Kaum Nabi Nuh

Umat Nabi Nuh dalam Sejarah Islam merupakan salah satu umat yang disebutkan dalam Al-Qur'an. Mereka dikisahkan sebagai kaum yang durhaka dan terus menerus menentang ajaran Nabi Nuh. Akibat perbuatan mereka terus menerus berdosa, Allah mengutus banjir besar sebagai hukuman bagi mereka, kecuali Nabi Nuh beserta pengikutnya yang selamat karena mematuhi perintah Allah untuk membangun Bahtera.¹⁰

2. Al-Qur'an

Al-Qur'an adalah kitab suci dalam agama Islam yang dianggap sebagai wahyu yang diterima oleh Nabi Muhammad SAW dari Allah SWT. Al-Qur'an berisi ajaran dan petunjuk bagi umat Islam dalam segala aspek kehidupan.¹¹

3. Bahtera Nabi Nuh As

Kapal Nabi Nuh as. merupakan sebuah legenda dan kisah penyelamatan seluruh penduduk bumi dan hewan-hewan dari bencana banjir bandang. Pada masa tersebut Nabi Nuh as. bersama para pengikutnya diperintahkan oleh Allah untuk menyelamatkan diri dari bahaya bencana banjir yang akan diturunkan untuk menghukum kaum yang ingkar terhadap Allah dan menyombongkan dirinya.¹²

¹⁰ <https://1miliarsantri.net/sejarah/kisah-bahtera-nabi-nuh-dalam-al-quran/>

¹¹ Salim Said Daulay¹, Adinda Suciyanthani², Sopan Sofian³, Juli Julaiha⁴, Ardiansyah⁵ "Pengenal Al-Qur'an" Hal 472

¹² <https://1miliarsantri.net/sejarah/kisah-bahtera-nabi-nuh-dalam-al-quran/>

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

4. Penafsiran:

Penafsiran dalam konteks ini merujuk pada pemahaman dan interpretasi teks Al-Qur'an tentang Bahtera Nuh. Ini mencakup beberapa kitab tafsir yang menginterpretasikan ayat-ayat Al-Qur'an yang terkait dengan Bahtera Nuh.

Jadi, proposal skripsi ini bertujuan untuk memaparkan bagaimana diskripsi bahtera Nabi Nuh dalam surat hud ayat 37-38 dengan di Interpretasikan dan di kaitkan dengan Arkeologi. Penelitian ini menganalisis terkait penjelasan ulama tafsir dalam menjelaskan Bahtera Nuh dan pandangan Sains Arkeologi terkait Bahtera Nuh.

C. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, penulis dapat mengidentifikasi masalah yang terkait dengan judul ini sebagai berikut:

1. Kisah Nabi Nuh, dan pembuatan bahtera Nuh dalam Al-Qur'an.
2. Diskripsi bahtera Nabi Nuh menurut Al-Qur'an.
3. Penjelasan Sains Arkeologi terkait bahtera Nabi Nuh.

D. Batasan Masalah

Dalam penelitian ini, penulis membatasi masalah dalam penelitian pada pembahasan pada bahtera Nabi Nuh dalam Al-Qur'an (Q.S. Hud 11:37-38) menurut kitab Tafsir Ibnu Katsir, Buya Hamka.

E. Rumusan Masalah

Dari pemaparan batasan masalah diatas, untuk memperoleh hasil penelitian yang mudah dipahami dari tema ini, maka dapat dirumuskan beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Diskripsi bahtera Nabi Nuh menurut Al Qur'an ?
2. Bagaimana Relevansi kisah Bahtera Nabi Nuh dengan Arkeologi?

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan

Setelah melakukan identifikasi dan pembatasan masalah, serta pemilihan rumusan masalah, maka dapat ditetapkan beberapa tujuan penelitian sebagaimana berikut:

- a. Untuk mengetahui diskripsi Bahtera Nabi Nuh di dalam Al-Qur'an Surah Hud Ayat 37-38.
- b. Untuk mengetahui Relevansi kisah Bahtera Nabi Nuh dengan Arkeologi.

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini diantaranya adalah:

- a. Manfaat penelitian ini adalah sebagai kajian ilmiah serta diharapkan dapat memberikan sumbangsih pemikiran dan wawasan dalam keilmuan khususnya ilmu Al-Qur'an dan tafsir.
- b. Penulis juga berharap penelitian ini juga dapat memberikan kontribusi bagi kajian keislaman terutama di bidang tafsir khususnya dan berguna untuk menambah khazanah keilmuan dalam bidang pemikiran Islam dan tafsir Al-Qur'an.
- c. Manfaat penelitian ini mudah-mudahan dapat memberikan ibrah dan pelajaran mengenai kisah Nabi Nuh as dan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya, seperti keimanan, kesabaran, ketekunan dan keadilan. Selain itu juga penelitian seperti ini dapat mengungkapkan aspek sejarah, arkeologi dan ilmiah yang terkait dengan kisah tersebut, memberi wawasan baru tentang bagaimana kejadian tersebut. Sebagaimana yang telah di sebutkan di dalam Al-Qur'an Q.S Hud ayat 37-38 menurut mufassir dan Sains Arkeologi.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II KAJIAN TEORETIS

A Landasan Teori

1. Qasas Al-Qur'an (Kisah dalam Al-Qur'an)

a. Pengertian dan Ruang Lingkup

Banyaknya kisah dalam Al-Qur'an ini jelaslah bukan berarti Al-Qur'an hanya sekedar dongeng yang bersifat fantastis atau pelipur lara sebagaimana dituduhkan oleh orang-orang kafir. Namun Allah SWT menegaskan "*inna hādza la-huwa al-qashash al-haq*" sesungguhnya ini adalah kisah yang benar. Karena itu, dalam tulisan singkat ini, penulis akan menguraikan masalah urgensi kisah-kisah dalam Al-Qur'an al-Karim bagi proses pembelajaran Ulumul Qur'an.¹³

Kisah berasal dari kata "*al-Qashshu*" yang berarti mencari atau mengikuti jejak. Dikatakan, "*Qashashu Atsarahu*" artinya, "saya mengikuti atau mencari jejaknya." Kata "*al-Qashash*" adalah bentuk masdar.¹⁴

Al-Qashash dalam Al-Qur'an sudah pasti dan tidak fiktif, sebagaimana yang ditegaskan Al-Qur'an QS. Ali Imran [3] ayat 62.

إِنَّ هَذَا لَهُوَ الْقَصَصُ الْحَقُّ وَمَا مِنْ إِلَهٍ إِلَّا اللَّهُ وَإِنَّ اللَّهَ لَهُوَ الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ)

Terjemahan: "Sesungguhnya ini benar-benar kisah yang hak. Tidak ada tuhan selain Allah, dan sesungguhnya Allahlah yang benar-benar Maha perkasa lagi Maha bijaksana".

Menurut bahasa kata Qashash jamak dari Qishah, artinya kisah, cerita, berita atau keadaan. Sedangkan menurut istilah Qashahul Qur'an ialah kisah-kisah dalam Al-Qur'an tentang para Nabi dan Rasul mereka, serta peristiwa-peristiwa yang terjadi pada masa lampau, masa kini, dan masa yang akan datang.¹⁵

¹³ Ajahari, *Ulumul Qur'an* (Ilmu-Ilmu Al-Qur'an), (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2018), hlm. 177.,

¹⁴ Manna' Al-Qaththan, *Pengantar Studi Ilmu Al-Qur'an*, (Jakarta Timur, Pustaka Al-Kautsar: 2011), cet.V, hlm 386-387

¹⁵ Anshori, *Ulumul Qur'an*, (Jakarta, Rajawali Pers: 2013), cet I, hlm 123

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Namun secara terminology, pengertian Qishahul Qur'an adalah kabar-kabar dalam Al-Qur'an yang bermakna urusan, berita, kabar maupun keadaan. Dalam Al-Qur'an itu sendiri kata qashash bisa memiliki arti mencari jejak atau peristiwa-peristiwa yang telah terjadi.¹⁶

Manna al-Khalil al-Qathtan mendefinisikan Qishahul Qur'an sebagai pemberitahuan Al-Qur'an tentang hal ihwal umat-umat dahulu dan para nabi, serta peristiwa-peristiwa yang terjadi secara empiris. Sesungguhnya Al-Qur'an banyak memuat peristiwa-peristiwa masa lalu, sejarah umat-umat terdahulu, Negara, perkampungan dan mengisahkan setiap kaum dengan cara shuratun nathiqah (artinya seolah-olah pembaca kisah tersebut menjadi pelaku sendiri yang menyaksikan peristiwa itu).¹⁷

b. Klasifikasi Kisah dalam Al-Qur'an

Dalam Al-Qur'an banyak dikisahkan beberapa peristiwa yang pernah terjadi dalam sejarah. Dari Al-Qur'an dapat diketahui beberapa kisah yang pernah dialami orang-orang jauh sebelum jejak Nabi Adam; seperti kisah para Nabi dan kaumnya. Kisah orang-orang Yahudi, Nasrani, Sabi'in, Majuzi, dan lain sebagainya. Selain itu Al-Qur'an juga menceritakan beberapa peristiwa yang terjadi di zaman Rasulullah SAW.

Seperti kisah beberapa peperangan (Badar, Uhud, Hunain) dan perdamaian (Hudaibiyah) dan sebagainya. Kisah-kisah dalam Al-Qur'an dapat dibagi menjadi beberapa macam, yaitu¹⁸:

- 1) Dari Segi Waktu
 - a) Kisah hal gaib yang terjadi pada masa lalu.
 - b) Kisah hal gaib yang terjadi pada masa kini.

¹⁶ T.M. HasbiAsh-Shiddieqy, *Ilmu-Ilmu Al-Qur'an*,(Jakarta, Bulan Bintang: 1972), hlm.,

¹⁷ Manna' Khalil al-Qathtan, *Mahabits fi Ulumul Quran*, (tt Masyurah al-Asyr: 1073), hlm., 306

¹⁸ Ajahari, *Ulumul Qur'an* (Ilmu-Ilmu Al-Qur'an),. hlm. 179-180

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- c) Kisah hal gaib yang akan terjadi pada masa yang akan datang.
- 2) Dari Segi Materi
 - a) Kisah-kisah para Nabi.
 - b) Kisah tentang peristiwa-peristiwa yang telah terjadi di masa lampau yang tidak dapat dipastikan kenabiannya.
 - c) Kisah yang berpautan dengan peristiwa-peristiwa yang terjadi di masa Rasulullah SAW.

c. Tujuan Kisah dalam Al-Qur'an

Tidak diragukan lagi bahwa kisah yang baik dan cermat akan digemari dan dapat menembus relung jiwa manusia dengan mudah sehingga segenap perasaan akan mengikuti alur kisahnya tersebut tanpa merasa jemu atau kesal. Akal pun menelusurinya dengan baik, Akhirnya ia memetik dari keindahannya itu aneka ragam bunga dan buah-buahan.¹⁹Supaya mereka berfikir. Mendengar kisah-kisah Al-Qur'an, merenungkan dan memperhatikannya akan mengiringi kita untuk berfikir. Berfikir merupakan kerja akal dimana manusia mengaktifkan daya pikirnya dan mendayagunakan akalnya, lalu merenungkan episode-episode kisah yang memuat nasihat dan pelajaran.

1) Dapat meneguhkan hati

Peneguhan hati atas kebenaran, superioritasnya dengan kebenaran atas semua kekuatan batin, rangsangannya terhadap apa yang ada di sisi Allah, keyakinannya terhadap musuh-musuh Allah, konsistennya dengan konsep jalan hidup ini sampai bertemu dengan Allah. Semua nilai ini didapatkan oleh orang-orang mukmin dari kisah-kisah orang terdahulu dan kisah para rasul.

2) Menarik perhatian para pendengar

Kisah merupakan salah satu bentuk sastra yang dapat menarik perhatian para pendengar dan memantapkan pesan-pesan yang terkandung di dalamnya ke dalam jiwa.

¹⁹ Manna' Al-Qaththan, *Pengantar Studi Ilmu Al-Qur'an*, cet.V, hlm 392

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 3) Pelajaran bagi orang-orang yang berakal
- 4) Menyingkap kebohongan-kebohongan ahli kitab yang telah menyembunyikan isi kitab mereka yang murni dan mengoreksi pendapat mereka.²⁰

2. Arkeologi

a. Pengertian dan Ruang Lingkup

Arkeologi, berasal dari bahasa Yunani, *archaeo* yang berarti "kuno" dan *logos*, "ilmu". Nama alternatif arkeologi adalah ilmu sejarah kebudayaan material. Menurut bahasa, arkeologi adalah ilmu tentang kehidupan dan kebudayaan zaman kuno berdasarkan benda peninggalannya, seperti patung dan perkakas rumah tangga; ilmu purbakala²¹. Arkeologi adalah ilmu yang mempelajari kebudayaan (manusia) masa lalu melalui kajian sistematis atas data bendawi yang ditinggalkan. Kajian sistematis meliputi penemuan, dokumentasi, analisis, dan interpretasi data berupa artefak (budaya bendawi, seperti kapak batu dan bangunan candi) dan ekofak (benda lingkungan, seperti batuan, rupa muka bumi, dan fosil) maupun fitur (artefaktual yang tidak dapat dilepaskan dari tempatnya (situs arkeologi).

Teknik penelitian yang khas adalah penggalian (ekskavasi) arkeologis, meskipun survei juga mendapatkan porsi yang cukup besar.²² Arkeologi adalah *to write history from surviving material sources*.²³ Berdasarkan definisi di atas maka salah satu kegiatan arkeologi paling mendasar adalah ekskavasi; melakukan kegiatan mengumpulkan benda-benda dari dalam tanah melalui penggalian untuk mengungkap kehidupan manusia di masa lampau. Atas dasar itu

²⁰ T.M. Hasbi Ash Shiddieqy, *Ilmu ilmu Al-Qur'an.*, hlm. 59

²¹ J.S. Badudu, *Kamus Kata-Kata Serapan Asing dalam Bahasa Indonesia*, (Jakarta, PT Kompas Media Indonesia), h. 27.

²² Trevors Barnes, *Arkeologi*, (Kuala Lumpur; Institut Terjemahan Negara Malaysia Berhad, 2009), h. 9.

²³ Glyn Daniel, *The Origin and Growth Of Archeology*, Middlesex, 1968 dalam Hasan Marif Ambariy, *Menemukan Peradaban Jejak Arkeologis dan Historis Islam Indonesia* (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 2001), cet. 2, h. 11

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

“the archeological excavator is not digging up things, he is digging up people”, sehingga dalam kaitan ini pula, Stuart Piggot.²⁴

Menegaskan bahwa arkeologi adalah sejarah (*archeology as history*). Arkeologi yang pada dasarnya memiliki hubungan interdependensi dengan disiplin ilmu-ilmu lain, lebih khususnya sejarah dan antropologi. Bila demikian maka pertanyaan yang muncul kemudian adalah bagaimana arkeologi dalam hubungan interdependensi di atas, bisa bekerja sebagai alat analisa dalam penelitian agama di Indonesia; aspek-aspek apa saja yang bisa diungkap melalui pendekatan arkeologi dalam penelitian keagamaan.

Berdasarkan definisi arkeologi di atas, maka dapat ditarik suatu pengertian tentang arkeologi : yakni ilmu yang mempelajari kebudayaan (manusia) masa lalu melalui kajian sistematis atas data bendawi yang ditinggalkan dan menjelaskan bagaimana keanekaragaman kultural di suatu kawasan dapat menghasilkan budaya tinggi atau peradaban, *hadharah*, yang sekaligus membentuk pusat-pusat *tamaddun* . Ia juga dapat menjelaskan bagaimana tumbuhnya spirit ikonoklasme²⁵ untuk menghindari kehadiran ikon-

²⁴ Stuart Piggot, seorang sejarawan Eropa, *Approach to Archeology*, London: 1959, dalam Hsan Ambary, *Menemukan*, 2001, h. 11

²⁵ Secara bahasa ikonoklasme berarti Pertentangan atas dasar pemujaan ikon. Dalam kajian modern, agama Islam disebut sebagai agama yang sangat ikonoklastik, yaitu menerapkan ikonoklasme atau faham yang memandang tabu menggambar dan merepresentasikan makhluk atau benda bernyawa, yang terdiri dari manusia dan binatang. Ikonoklasme ini dipegang dengan amat kukuh dalam masa-masa awal perkembangan Islam. Dengan begitu agama Islam menyerupai agama-agama semitik lainnya, yaitu Yahudi dan Kristen. Istilah “ikonoklasme” atau “ikonoklastik” berasal dari bahasa Yunani itu sebenarnya timbul dari pengalaman agama Kristen, yaitu ketika para pendeta Kristen Syiria melakukan kampanye anti gambar dan patung manusia dan binatang agama yang timbul di kalangan bangsa Yahudi di Palestina itu berkenalan dengan budaya “Gentile” dari Yunani dan Romawi. Tapi karena pengaruh budaya Yunani-Romawi itu begitu kuat, maka lambat laun agama Kristen tidak lagi memandang tabu menggambar makhluk atau benda bernyawa, termasuk menggambar dan mematung Isa al Masih dan Ibundanya, Maryam. Ikonoklasem sendiri memang merupakan sambungan langsung faham Tauhid atau Monoteisme. Sikap penuh prasangka kepada setiap bentuk mitologi. Sebuah patung pada masa itu selalu mempunyai nilai sakral karena, misalnya, ia menggambarkan seorang Dewa. Maka patung-patung Apollo, Venus, Ganesha, dan lain-lain, dalam pandangan agama-agama Monoteis Semitik, adalah wujud nyata dari politeisme atau syirik yang amat ditentang. Selengkapnya lihat Nurcholish Madjid, *Kaki Langit Peradaban Islam*, (Jakarta: Paramadina, 2009), cet. 2, h. 41-43

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ikon antropomorfik dalam seni rupa yang semakin mencemaskan, terutama jika dilihat dari pembelajaran.

Sebagai suatu cabang ilmu pengetahuan, maka arkeologi memiliki definisi tertentu. Adapun beberapa pengertian arkeologi menurut para arkeolog:

- 1) **Paul Bahn**, menyatakan arkeologi adalah suatu kajian sistematis tentang masa lampau yang berdasarkan budaya kebendaan dengan tujuan untuk membongkar, menerangkan dan mengklasifikasikan tinggalan-tinggalan budaya, menguraikan bentuk dan perilaku masyarakat masa silam serta memahami bagaimana ia terbentuk dan merekonstruksinya seperti semula.
- 2) **Grahame Clark** (1960) mendefinisikan arkeologi sebagai suatu bentuk kajian yang sistematis terhadap benda purba untuk membentuk sebuah sejarah.
- 3) **Cottrell Leonard** juga mendefinisikan arkeologi sebagai satu cerita mengenai manusia dengan merujuk kepada peninggalan seperti peralatan yang digunakan, monumen, rangka manusia dan segala hasil karya dari inovasi yang diciptakannya.
- 4) **Glyn Daniel** (1967) mendefinisikan arkeologi sebagai satu cabang sejarah yang mengkaji tinggalan-tinggalan masa lampau. Kajian sejarah yang menggunakan segala data berupa tulisan, epigrafi atau benda peninggalan dengan tujuan akhir untuk mendapatkan gambaran sebenarnya tentang kehidupan manusia masa silam.
- 5) **Daniel** (1976), arkeologi adalah *“to write history from surviving material sources”*
- 6) **Taylor** (1971), mengemukakan bahwa *“Archaeology is neither history or anthropology. As an autonomous discipline, it consists of method and a set of specialized techniques for gathering or “production” of cultural information”*.
- 7) **Stuart Piggot**, (1965), Arkeologi merupakan suatu disiplin yang mempelajari peristiwa yang tidak disadari dan dibuktikan oleh

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

peninggalan benda-benda yang masih ada, apakah hasil-hasil kekunoan itu produk dari suatu masyarakat dengan menggunakan catatan tertulis atau tanpa tulisan.

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa bidang arkeologi merupakan suatu disiplin ilmu sosial menggunakan metode dan teknik khusus yang mengkaji tentang manusia dan kebudayaan masa silam berdasarkan peninggalan dan cara penyelidikan yang sistematis dengan menggunakan berbagai pendekatan disiplin-disiplin ilmu dengan tujuan mendapatkan gambaran kehidupan masa lalu serta menjelaskan proses budaya melalui materi yang ditinggalkan sebagai sumber informasi.²⁶

b. Jenis Jenis Data Arkeologi

Untuk melakukan penelitian, seorang peneliti arkeologi atau arkeolog memerlukan data. Terdapat 4 jenis data arkeologi, sebutkan dan jelaskan tiap-tiap jenisnya. Secara garis besar, data arkeologis akan membantu peneliti mengungkap dinamika kebudayaan yang terjadi di masa lampau bahkan zaman sebelum mengenal tulisan.

Arkeologi dimasukkan sebagai salah satu cabang antropologi, terutama antropologi kebudayaan. Kajian antropologi jelas memerlukan data arkeologi dalam mendukung temuan mereka tentang fenomena budaya yang terjadi. Seperti disebut di awal, terdapat empat jenis data arkeologi: artefak (*artifact*), ekofak (*ekofact*), fitur, dan situs.

1) Artefak

Artefak adalah bentuk kebudayaan yang bersifat material yang diproduksi oleh masyarakat sebagai suatu kebudayaan. Artefak juga dapat menunjukkan bagaimana kecerdasan manusia saat itu dalam menciptakan suatu alat dan membantunya dalam mengatasi keadaan di masa lampau.

²⁶ A, Nurkidam, Hasmiah Herawaty: Arkeologi Sebagai Satu Pengantar. (Selawesi Selatan C. Kaaffah Learning Center 2019) hlm 4-5

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Sehingga artefak adalah bentuk peninggalan manusia untuk menyelidiki fenomena budaya yang terjadi di masa lampau. Beberapa contoh artefak adalah senjata, wadah, dan lain sebagainya.

2) Ekofak

Ekofak mengacu pada benda alam yang tidak dibuat tetapi diduga telah dimanfaatkan oleh manusia. Benda alam tersebut dianggap mempunyai hubungan dengan kehidupan manusia seperti: tulang hewan, biji-bijian, mata air, sungai, tanah, dan lain sebagainya.

Kajian arkeologi ini cukup luas karena mencakup beberapa ilmu lain seperti geologi, biologi, kimia, metalurgi bahkan paleoantropologi (analisis sisa-sisa manusia yang terdapat dalam ragawi/fisik).

3) Fitur

Fitur merupakan peninggalan sejarah yang tidak dapat diangkat dari tempat kedudukannya. Selain tidak mungkin untuk dipindahkan karena berat, dikhawatirkan akan merusak peninggalan sejarah tersebut. Fitur juga merupakan sebuah peninggalan sejarah yang masih terjaga keasliannya di lokasi penemuannya.

4) Situs

Situs merupakan tempat ditemukannya artefak, fitur, dan ekofak baik yang berada di daratan (*terrestrial archaeology*) dan yang di bawah permukaan air (*underwater archaeology*). Situs dapat dianggap pula sebagai bentuk peninggalan arkeologi, terutama ketika kita mengkaji sekumpulan tinggalan dalam suatu kawasan tertentu.

Situs dianggap sebagai miniatur kehidupan karena mencakup artefak, ekofak, dan fitur di dalamnya. Salah satu contohnya situs Trowulan yang menggambarkan bagaimana kehidupan kerajaan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Majapahit di Trowulan. Hal ini bisa dilihat dari prasasti Canggal, candi, dan gapura di sana.²⁷

3. Sekilas Mengenai Nabi Nuh AS

a. Kelahiran dan Nasab Nabi Nuh as

Kelahiran dan Nasab Ia adalah Nuh bin Lamik bin Mutawasysyilakh bin Khanukh - yakni Idris- bin Yazid bin Malayil bin Ganin bin Anusy bin Syits bin Adam bapak manusia. Kelahiran Nuh setelah seratus dua puluh enam tahun dari kematian Adam. Hal ini disebutkan oleh Ibnu Jarir dan yang lainnya.

Berdasarkan sejarah ahlul kitab di atas, maka jarak antara kelahiran Nuh dan kematian Adam adalah seratus empat puluh tahun (140 tahun). Jarak antara keduanya adalah sepuluh abad, sebagaimana yang diungkapkan oleh al Hafizh Abu Hatim bin Hibban dalam kitab Shahih: Muh bin Umar bin Yusuf telah menceritakan kepada kami, Muhammad bin Abdul Malik bin Zijaweih telah menceritakan kepada kami, Mu'awiyah bin Salam telah menceritakan kepada kami dari saudaranya, Zaid bin Salam, ia berkata:

Saya mendengar Abu Salam berkata: Saya mendengar Abu Umamah berkata bahwa seseorang mengatakan: “Wahai Rasulullah, apakah Adam seorang Nabi?” Beliau bersabda: “Ya.” Orang tadi bertanya: “Berapa jarak antara Adam dan Nuh?” Beliau menjawab: “Sepuluh abad.

Dalam Shahih Bukhari dari Ibnu Abbas ia berkata: Jarak antara Adam dan Nuh adalah sepuluh abad yang semuanya berada di atas agama Islam? Bila yang dimaksud dengan satu abad adalah seratus tahun seperti yang terbesit dalam benak kebanyakan orang- maka jarak antara keduanya adalah seribu tahun. Namun, hal ini tidak menampik kemungkinan jarak keduanya lebih dari itu, berdasarkan ungkapan Ibnu Abbas dengan mengaitkan jaman tersebut dengan

²⁷ <https://kumparan.com/berita-update/4-jenis-hasil-keragaman-data-arkeolog-sebagai-bahan-belajar-21XhyG3idBR>.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kondisi Islam. Sebab, boleh jadi jarak antara keduanya terbentang abad-abad yang lain yang datang berikutnya yang tidak berada dalam kondisi Islam. Namun hadits Abu Umamah di atas menunjukkan pembatasan sekitar sepuluh abad.

Sedangkan Ibnu Abbas menambahkan bahwa mereka dalam kondisi Islam. Hal ini merupakan bantahan bagi kalangan sejarawan dan lainnya dari kalangan ahlul kitab yang mengira bahwa Qabil dan anak keturunannya menyembah api. sebelum Nuh terdapat sejumlah generasi yang hidup dalam masa yang sangat panjang. Berdasarkan hal ini jarak antara Adam dan Nuh adalah ribuan tahun.²⁸

b. Anak Nabi Nuh AS

Nabi Nuh AS memiliki 4 orang putra yaitu Syam, Khan, Yafits, dan Kan'an. Pada saat banjir bandang terjadi, semua anak Nabi Nuh AS berada di dalam kapal, kecuali Kan'an. Ia termasuk dalam kaum pembangkang yang menolak ajakan Nabi Nuh AS, ayahnya sendiri. "Hai anakku, marilah ikut bersama kami. Janganlah engkau turut bersama orang-orang kafir" kata Nabi Nuh AS mengajak Kan'an.

Namun dengan sombongnya, Kan'an menolak ajakan ayahnya. Saat banjir bandang semakin tinggi, Kan'an tak luput ikut terombang-ambing. Ia hanya menggunakan sebilah kayu untuk tetap mengapung. Nabi Nuh AS sempat berteriak memanggil anaknya tersebut agar naik ke atas kapal. "Naiklah ke perahu bersamaku," ajak Nabi Nuh AS. Akan tetapi, Kan'an tetap menolak dan terus berenang ke arah gunung. Padahal Nabi Nuh AS telah memperingatkan Kan'an bahwa tidak akan ada yang selamat dari azab Allah SWT. Hingga akhirnya ia pun ikut tenggelam bersama dengan orang-orang durhaka lain yang menentang ajaran Nabi Nuh AS.

²⁸ Abul Fida Ismail Ibnu Katsir, *Qashah al-Anbiya'*, Terj. Oleh Abu Huzaifah, *Kisah Para Nabi dan Rasul*, (Jakarta: Pustaka al-Sunnah, 2007) hlm. 95.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Nabi Nuh AS sangat bersedih dan menyesali sikap putranya yang tetap keras sampai saat terakhir menjelang ajalnya. Allah SWT kemudian mengingatkan dan menghibur Nabi Nuh AS meski putranya adalah keluarga sendiri, namun ia termasuk kafir karena menentang ajarannya²⁹

c. Syariat Yang Dibawa Nabi Nuh AS

Nuh AS diutus oleh Allah ketika berhala dan thaghut disembah (oleh manusia) dan manusia mulai terjerumus ke dalam kesesatan dan kekafiran. Maka Allah mengutus Nuh sebagai rahmat bagi manusia. Nuh AS adalah Rasul pertama yang diutus kepada penghuni bumi, sebagaimana yang diungkapkan oleh manusia di hari Kiamat kelak. “Kaum Nabi Nuh adalah Bani Rasib, sebagaimana yang disebutkan oleh Ibnu Jubair dan lainnya.

Para ulama berbeda pendapat berkaitan dengan umur Nuh ketika diutus (oleh Allah sebagai seorang Rasul). Ada yang mengatakan saat itu ia berumur lima puluh tahun. Ada yang mengatakan tiga ratus lima puluh tahun. Ada yang mengatakan empat ratus delapan puluh tahun. Pendapat ini diungkapkan oleh Ibnu Jarir.

Sedangkan pendapat ketiga diungkapkan oleh Ibnu Abbas. Allah Ta'ala telah menyebutkan kisah Nabi Nuh, kondisi kaumnya, adzab yang menimpa orang-orang kafir berupa taufan, serta bagaimana Allah menyelamatkan orang-orang yang berada di dalam bahtera (Nuh). Kisah-kisah tersebut berada di beberapa tempat dalam Al-Qur'an, yaitu dalam surat al-A'raf, surat Yunus, surat Hud, surat al-Anbiya', surat al-Mukminun, surat al-Syu'ara, surat al-Ankabut, surat al-Shaffaat, surat al-Qamar). Allah juga menurunkan satu surat penuh berkaitan dengan kisah Nabi Nuh.³⁰

²⁹ <https://www.kabiantour.com/blog/artikel/peristiwa-sejarah/kisah-nabi-nuh-as-lengkap-sampai-akhir-hayatnya/>.

³⁰ Abul Fida Ismail Ibnu Katsir, Qashah al-Anbiya', Terj. Oleh Abu Huzaifah, Kisah Para Nabi dan Rasul., hlm. 96-97.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

B. Tinjauan Kepustakaan

Seperti yang telah disebutkan dalam pokok permasalahan, penelitian ini berfokus pada penafsiran ayat-ayat Al-Qur'an yang membahas pembahasan Bahtera Nabi Nuh dalam Al-Qur'an Hud ayat 36-37 menurut Mufassir dan Sains Arkeologi. Sebagaimana yang penulis ketahui bahwa selama ini belum ada kajian ilmiah yang mengkaji secara khusus tentang ayat-ayat yang berkaitan tentang Kaum Bahtera Nabi Nuh dalam Al-Qur'an. Sampai saat ini, belum ada catatan penelitian yang mencakup topik tersebut secara menyeluruh. Namun, pembahasan mengenai kajian ini ada penulis temui di dalam penulisan karya ilmiah, antaranya:

1. Noor Syahidah binti Mohamd Akhir (Dr), Siti Aisyah Binti Yusof, Azrul Shahimy bin Mohd Yusof. Berjudul Model kapal dalam Al-Qur'an dan Naskah Naskah Melayu: jurnal ini berisi teks Al-Qur'an dan naskah melayu membahas tentang istilah yang merujuk serta berhubung perkapalan yaitu: al-Fulka, as- Safinah dan al Jawar. Di jurnal ini juga terdapat hasil penelitian menunjukkan kepada istilah makna kata di dalam al quran.³¹
2. Aulya Adhli. Berjudul: Ilmu Pengetahuan dan Teknologi Perkapalan pada kisah Nabi Nuh menurut Perspektif Al-Qur'an dan Hadits, jurnal ini membahas tentang Bahtera Nabi Nuh di dalam Qs al Ankabut 29;15 yang mana hanya menjelaskan kata menjadikan dalam arti bahtra yang di tumpangi itu, dan ayat selanjutnya penulis membahaskan Q.s al Haqqoh 69: 11-12 yang mana membahas tentang air yang naik sampai melebihi gunung.³²
3. Tesis Toto Praseto. Berjudul: Rasionalitas Kan'an Pada Kisah Nabi Nuh As: Analisis Stilistika Al-Qur'an, yang mana menjelaskan Penafsiran ayat mengenai Kisah Nabi Nuh AS dan putranya, Kan'an, merupakan salah satu

³¹ Noor Syahidah binti Mohamd Akhir (Dr), Siti Aisyah Biniti Yusof, Azrul Shahimy bin Mohd Yusof. " Berjudul Model kapal dalam Al-Qur'an dan Naskah Naskah Melayu " Tesshi 2018.

³² Aulya Adhli" Ilmu Pengetahuan dan Teknologi Perkapalan pada kisah Nabi Nuh Menurut Persepektif Al- Qur'an" Al-mu'tabar 2021.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kisah yang penuh dengan pelajaran moral dan spiritual dalam Al-Qur'an. Kisah ini diceritakan secara mendetail dalam beberapa surah, termasuk Surah Hud, Surah Al-Ankabut, dan Surah Asy-Syu'ara.

Nabi Nuh AS diutus oleh Allah SWT untuk memberikan peringatan kepada kaumnya yang telah menyimpang dari jalan yang benar dan tenggelam dalam kesesatan. Meskipun Nuh telah berusaha dengan penuh kesabaran dan kegigihan untuk mengajak kaumnya kembali kepada kebenaran, hanya sedikit yang mempercayainya. Sebagian besar kaumnya bahkan menolak untuk mendengarkan dakwahnya. Dalam kisah ini, Kan'an, putra Nabi Nuh, menjadi simbol dari keengganan untuk menerima kebenaran dan taat kepada perintah Allah. Ketika Nabi Nuh memperingatkan keluarganya tentang bahaya banjir besar yang akan datang dan memerintahkan mereka untuk naik ke bahtera yang telah dibangunnya, Kan'an menolak untuk ikut serta. Meskipun Kan'an adalah anak Nabi Nuh, ia tetap enggan mengikuti perintah ayahnya dan memilih untuk tetap berada di daratan yang akan dilanda banjir. Ketika banjir datang, Kan'an berpaling dari kebenaran dan memilih untuk mempercayai kekuatan materialistik dunia daripada taat kepada perintah Allah. Namun, nasibnya tak terhindarkan, dan ia tenggelam dalam banjir yang menghancurkan kaum Nabi Nuh yang durhaka.³³

4. Muhammad Rusydi "Makna Kisah Nuh AS Dalam Al-Qur'an (Perspektif Hermeneutika Filosofis)". Dalam jurnal ini, Rusydi mencoba maknai kisah Nuh dengan sudut pandang hermeneutika filosofis yang dipelopori oleh Heidegger dan Gadamer. Sedangkan penelitian yang penulis garap adalah memaknai kisah Nabi Nuh dengan penarasian Naratif. Terlihat jelas perbedaan dan kesamaan yang ada dalam jurnal Rusydi dan penulis, bahwa keduanya menjadikan objek penelitian yang sama yakni Nabi Nuh dengan menggunakan pendekatan yang berbeda.³⁴

³³ Toto Prasetyo "Rasionalitas Kan'an Pada Kisah Nabi Nuh As" Uin Suska 2024.

³⁴ Muhammad Rusydi, "Makna Kisah Nuh AS Dalam Al-Quran (Perspektif Hermeneutika Filosofis)", Al-Banjari 17, no. 1 (Januari-Juni 2017)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

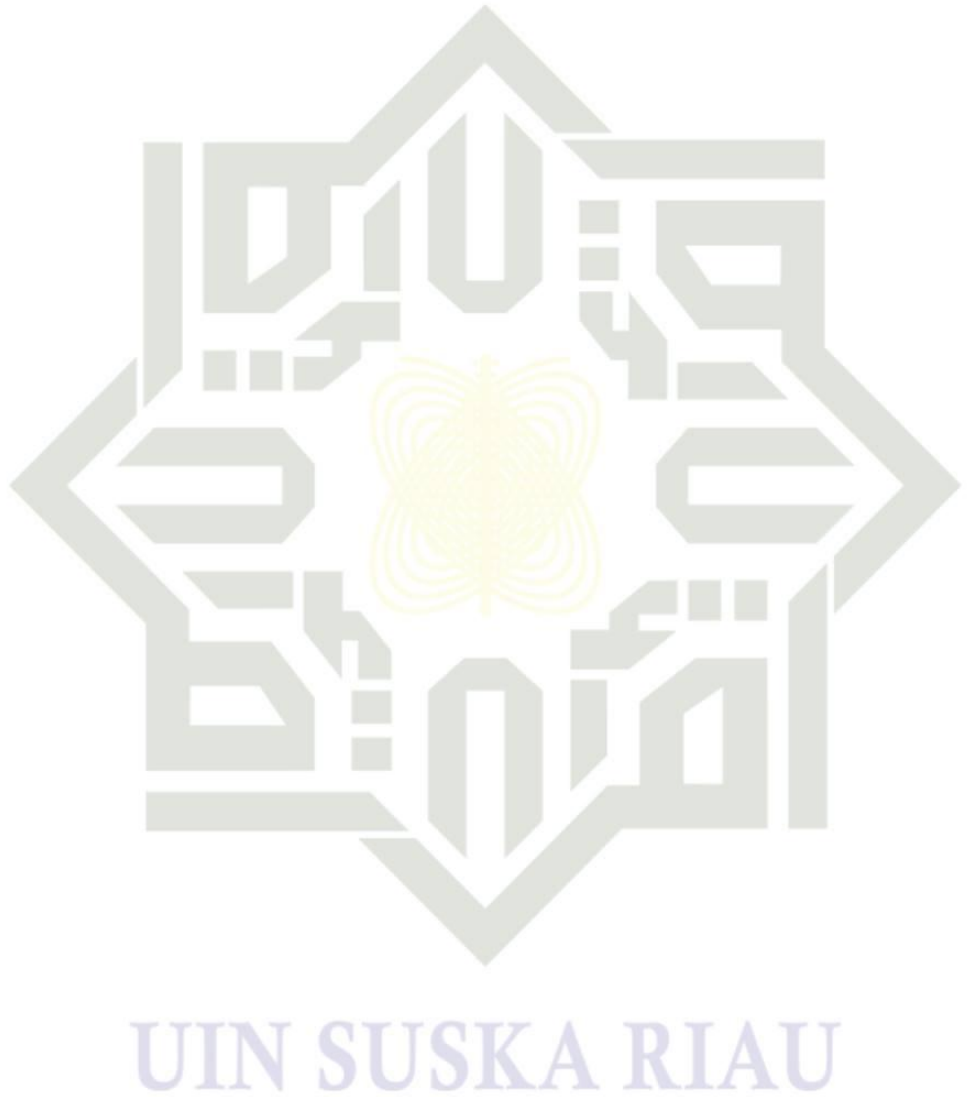
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

5. Muhammad Thaib Muhammad” Kisah Nabi Nuh A.s Dalam Perspektif Al-Qur’an” dalam jurnal Ini Muhammad Tabib Muhammad menceritakan sejarah awal mulanya Nabi Nuh As diutus oleh Allah kepada umatnya yang mana mereka telah menyimpang dan menjadi umat pertama menyembah berhala.³⁵
6. Rinaldo dalam penelitiannya dengan judul Konsep Dakwah Nabi Nuh Dalam Al-Qur’an (Kajian Tafsir Tematik) menyebutkan bahwa Dakwah merupakan aktivitas ajakan, seruan, panggilan dan juga proses mempengaruhi seseorang agar berubah dari suatu kondisi kepada kondisi yang lain yang diinginkan. Penelitian ini memilih dakwah Nabi Nuh As menjadi subjek kajiannya, disebabkan lama masa dakwah dan beratnya rintangan yang dihadapi oleh Nabi Nuh As. Nuh As memiliki konsep dakwah yang efektif dan ideal untuk dilakukan, hal itu dijelaskan oleh Allah Swt dalam Al-Qur’an Surat Nuh. Nabi Nuh As telah melalui tantangan yang begitu berat dari umatnya dengan penuh kesabaran dan keistiqomahan. Penelitian ini fokus menjelaskan tentang bagaimana konsep dakwah Nabi Nuh As dalam Alquran. Penelitian ini juga termasuk jenis penelitian tafsir tematik, yang membahas konsep dakwah Nabi Nuh As dalam Al-Qur’an. Oleh karena itu, penelitian ini disusun menggunakan metode tafsir tematik atau maudu’i oleh Abd Al-Hayy Al-Farmawi. Hasil pada penelitian ini merupakan sebuah penjelasan tentang penafsiran ayat-ayat tentang konsep dakwah Nabi Nuh antara lain QS. Hud: 29, Surat Nuh :3-9. Kemudian penjelasan konsep dakwah Nabi Nuh yang memiliki tiga komponen dakwah antara lain, metode dakwah, isi dakwah dan tujuan dakwah serta penjelasan tentang realisasinya dalam kehidupan sekarang.³⁶
7. Jhounlee Pance Tatuhas KAJIAN KONTROVERSI PEMIKIRAN TENTANG TERJADINYA AIR BAH DALAM KEJADIAN 6-9

³⁵ Muhammad Thaib Muhammad “Kisah Nabi Nuh A.s Dalam Persepektif Al-Qur’an” Uin Ar-Raniry 2017

³⁶ Rinaldo, *Konsep Dakwah Nabi Nuh Dalam Al-Qur’an* (Kajian Tafsir Tematik), Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau 1441 H / 2020 M

(LOKAL ATAU UNIVERSAL) yang mana menjelaskan kisah Air Bah di dalam kisah Nabi Nuh menurut Al kitab.³⁷



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

³⁷ Jhounlee Pance Tatuhas Kajian Kontropersi Pemikiran Tentang Terjadinya AIR BAH dalam Kejadian 6-9 (LOKAL ATAU UNIVERSAL) Institut Agama Kristen 2022

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB III METODE PENELITIAN

A Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (*library research*), yang bersifat kualitatif.³⁸ Disebut penelitian kepustakaan, karena peneliti menjadikan koleksi yang terdapat di perpustakaan sebagai sumber utama penelitian atau peneliti menganalisis buku, jurnal, majalah catatan historis, sebagai pokok kajiannya serta literatur-literatur lain yang berkaitan dengan permasalahan penelitian ini.³⁹ Penelitian kepustakaan sendiri yaitu serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat serta mengelola bahan penelitian.⁴⁰ Selain itu penelitian kepustakaan juga merupakan usaha untuk menemukan, mengembangkan serta menguji kebenaran suatu pengetahuan menggunakan metode ilmiah dengan memanfaatkan referensi yang ada di perpustakaan yang berkaitan, baik berupa data sekunder maupun data primer secara akurat dan aktual.⁴¹

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analisis, yaitu mendeskripsikan terlebih dahulu data-data yang diperoleh dari buku-buku dan literatur lainnya, kemudian melakukan evaluasi terhadap data-data yang telah dideskripsikan tersebut. Sedangkan metode tafsir yang akan digunakan ialah metode tafsir tematik yaitu penafsiran ayat-ayat dengan menentukan terlebih dahulu suatu topik, lalu ayat-ayat tersebut dihimpun dalam satu kesatuan yang kemudian melahirkan sebuah konsep.

³⁸ Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan data kualitatif (data yang berbentuk kalimat, skema, dan gambar). Dalam penelitian kualitatif informasi yang dikumpulkan dan diolah harus tetap objektif dan tidak dipengaruhi oleh pendapat peneliti sendiri. Lihat Jani Anni, *Metode Penelitian Tafsir*, (Pekanbaru: Daulat Riau, 2013) hlm. 11

³⁹ A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Kencana, 2017), hlm 198-199.

⁴⁰ Mestika Zed, *Metodologi Penelitian Kepustakaan*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2008), hlm. 3.

⁴¹ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research 1* (Yogyakarta: Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi UGM, 1987), hlm. 4.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

B Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan Ilmu Tafsir yang bercorak Adaby wa Ijtima'i,⁴² dan dengan Metode Tafsir Tematik (*Maudhu'iy*), yaitu penafsiran ayat-ayat Al-Qur'an berdasarkan tema atau topik tertentu dengan mengumpulkan tema-tema atau topik-topik yang aktual dalam kehidupan masyarakat atau tema-tema yang bersumber dari Al-Qur'an itu sendiri, hadis-hadis Nabi atau dari berbagai pendapat mufassir.⁴³

Metode Tafsir Tematik ini dapat dilakukan dengan dua bentuk, yaitu :

(1) Menafsirkan satu surat dalam Al-Qur'an secara menyeluruh dan utuh dengan menjelaskan tujuannya yang bersifat umum dan khusus, serta menjelaskan korelasi antara persoalan-persoalan yang beragam dalam surat tersebut, sehingga satu surat tersebut dengan berbagai masalahnya merupakan satu kesatuan yang utuh, dan (2) Menafsirkan dengan cara menghimpun ayat-ayat Al-Qur'an yang membahas satu masalah tertentu dari berbagai ayat dan surat Al-Qur'an yang diurut sesuai dengan urutan turunnya, kemudian menjelaskan pengertian secara menyeluruh dari ayat-ayat tersebut untuk menarik petunjuk Al-Qur'an secara utuh tentang masalah yang akan dibahas.⁴⁴

Langkah-langkah yang ditempuh :

1. Menghimpun ayat-ayat yang berkenaan dengan judul yang sesuai dengan kronologi urutan turunnya ayat tersebut. Langkah ini diperlukan guna mengetahui kemungkinan adanya ayat Al-Qur'an yang mansukh.
2. Menelusuri latar belakang turunnya ayat-ayat Al-Qur'an yang telah dihimpun
3. Meneliti dengan cermat semua kata atau kalimat yang dipakai dalam ayat tersebut, terutama adalah kosa kata yang menjadi pokok permasalahan pada ayat tersebut. Setelah itu ayat tersebut dikaji dari berbagai aspek yang masih berkaitan dengannya seperti bahasa, budaya, sejarah dan munasabat.

⁴² Ali Hasan al Aridh, *Tarikh Ilm al-Tafsir Wa Manahijuh (Sejarah dan Metodologi Tafsir)*, (Jakarta : Rajawali Press, 2010), hlm. 73.

⁴³ Abd al-Hayy Al-Farmawy, *al-Bidayah Fiy al-Tafsir al-Maudhu'iy*, (Jakarta: Rajawali Press, 2010), hlm 52.

⁴⁴ *Ibid.*, hlm. 69-70.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

4. Mengkaji pemahaman ayat-ayat dari pemahaman berbagai aliran dan pendapat para *mufassir*, baik yang klasik maupun yang kontemporer.
5. Mengkaji semua ayat secara tuntas dan seksama dengan menggunakan penalaran yang objektif melalui kaidah-kaidah tafsir yang mu'tabar serta didukung oleh fakta-fakta sejarah yang ditemukan.

Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah penulis mengutip data yang relevan dengan pembahasan yang diteliti dari beberapa tulisan, baik tulisan dalam bentuk arsip, buku teori, pendapat, dalil, hukum, dan lain-lain yang memiliki keterkaitan dengan masalah penelitian. Sumber data tersebut terdiri dari sumber data primer dan sumber data sekunder.

1. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh langsung oleh peneliti dari objek yang diteliti. Adapun data primer dari penelitian ini adalah Al-Qur'an dan kitab tafsir yang terkait: Ibnu Katsir, Buya Hamka, Al-Misbah, Kemenag dan pendapat Arkeologi.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diambil secara tidak langsung dari objek peneliti yang biasanya diambil dari buku-buku serta literatur yang berkaitan, artikel, karya ilmiah, serta jurnal yang berkaitan dengan penelitian.

D Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah suatu cara atau proses yang sistematis dalam pengumpulan, pencatatan dan penyajian fakta untuk tujuan tertentu.⁴⁵ Pengumpulan data dilakukan secara teratur dan bertahap, sesuai dengan metode tematik.

⁴⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian kuantitatif, kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 308.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Data yang telah dikumpulkan didapat dari pengumpulan data sebelumnya, Adapun langkah-langkah yang peneliti lakukan dalam mengumpulkan data adalah sebagai berikut:

1. Mengumpulkan data-data penelitian berupa kitab tafsir, jurnal-jurnal, artikel serta literatur-literatur yang berkaitan dengan judul penelitian.
2. Menulis, menjelaskan, menguraikan penafsiran menurut mufassir dan para Ilmuwan mengenai bahtera Nabi Nuh dalam Al-Qur'an.
3. Menganalisa serta membandingkan data-data yang telah dikumpulkan untuk mendapatkan kesimpulan dari penelitian tersebut.

E Teknik Analisis Data

Setelah semua data berhasil dikumpulkan baik secara langsung maupun tidak langsung kemudian penulis pelajari secara mendalam. Setelah itu, penulis menganalisis pendapat dari mufasir baik dari klasik maupun kontemporer dan pandangan tokoh Ilmuwan dengan konten analisis (analisis isi) melalui pendekatan studi Analisis (perbandingan) dengan metode ini penulis dapat menguraikan secara menyeluruh perbandingan penafsiran dan pendapat tokoh-tokoh mengenai penelitian tersebut.

F Sistematika Penulisan

Untuk mengarahkan alur pembahasan secara sistematika dan mempermudah pembahasan serta pemahaman, maka suatu karya ilmiah yang bagus memerlukan sistematika. Hal ini akan menjadikan karya ilmiah tersebut mudah dipahami dan tersusun rapi. Dalam penyusunan isi penelitian ini, maka penulisannya dilakukan berdasarkan sistematika pembahasan sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN, merupakan bab pendahuluan yang diuraikan kepada beberapa sub topik. Bab ini berisi latar belakang masalah, alasan pemilihan judul, batasan dan rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, metode penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II : KAJIAN TEORI, bab ini memuat tinjauan teori tentang interaksi sosial, Al-Qur'an dan Tafsir, dan tinjauan kepustakaan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB III : METODE PENELITIAN, bab ini membahas tentang bagaimana panduan penulisan skripsi yang mana melingkupi. Jenis Penelitian, Pendekatan penelitian, Sumber Data , Teknik Pengumpulan Data, Teknik Pengumpulan Data, dan Sistem Penulisan.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS, bab ini membahas tentang kaum Nabi Nuh dan pembuatan Bahtera sebagaimana disebutkan di dalam Al-Qur'an Q.S Hud ayat 36-38. Menurut penafsiran para Mufassir dan Arkeologi.

BAB V : PENUTUP, merupakan bagian penutup dari penelitian ini yang terdiri dari kesimpulan dan saran.⁴⁶



UIN SUSKA RIAU

⁴⁶ *Pedoman Penyusunan dan Penulisan Skripsi*, Fakultas Ushuluddin Universitas UIN Suska Riau, Thn 2023

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB V PENUTUP

A Kesimpulan

1. Menurut setengah ahli tafsir, bertahun-tahun lamanya, kononnya 100 tahun sejak menanam kayu yang akan dijadikan bahtera itu, sampai kepada menebang dan menggergajinya. Berbagai macam kata ahli tafsir tentang panjang dan lebar bahtera itu. Menurut Qatadah 300 hasta panjangnya, 50 hasta lebar. Al-Hasan mengatakan panjang 600 hasta, lebar 300 hasta. Ibnu Abbas mengatakan panjangnya 1,200 hasta, lebar 600.
2. Yeung Wing-Cheung, dari tim peneliti Noah's Ark Ministries International yang mendapatkan penemuan itu mengatakan "Ini memang bukan 100 persen kapal Nuh, namun kami berpikir 99,9 persen bahwa ini benar."

Telah ada beberapa laporan penemuan kapal Nuh selama bertahun-tahun, terutama penemuan dari arkeolog Ron Wyatt pada 1987. Pada saat itu, pemerintah Turki secara resmi mengumumkan taman nasional di sekitar tempat penemuan berupa benda dengan potongan mirip kapal yang membentang di sepanjang gunung Ararat.

Namun demikian, penemuan terbaru ini diyakini merupakan artefak yang sebenarnya, berdasarkan peneliti asal Belanda, Gerrit Aalten yang dipanggil untuk ditanyai keabsahan penelitian ini. "Signifikansi penelitian ini ialah yang pertama dalam sejarah dari penemuan kapal Nuh yang berhasil di dokumentasikan dan diungkapkan kepada masyarakat luas," ujar Aalten.

Ia juga banyak mengutip rincian yang dicocokkan dengan sejarah dan dipercaya bahwa ini penemuan arkeologi yang sebenarnya. "Ada sejumlah bukti dari struktur benda yang ditemukan di Gunung Ararat sebelah timur Turki, sebagai bahtera Nuh yang legendaris," ujar Aalten.

Perwakilan dari pihak Noah's Ark Ministries mengatakan bahwa struktur benda ini memiliki beberapa kompartemen, beberapa dengan kayu

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

balok yang dipercaya sebagai tempat tinggal bagi hewan. Kelompok arkeolog mengesampingkan pemukiman penduduk yang ditemukan sekitar 11 ribu kaki sekitarnya, ujar Yeung.

Selama konferensi pers, anggota tim Panda Lee menggambarkan lokasi situs tersebut. “Di Oktober 2008, saya mendaki gunung dengan tim Turki di ketinggian lebih dari 4 ribu meter, saya melihat struktur bangunan yang dibentuk mirip papan kay, setiap kayu memiliki lebar 8 inci. Saya dapat melihat sambungan kayu, di mana merupakan bukti kuno soal penggunaan paku logam.”“Kami kemudian berjalan sekitar 100 meter di tempat lain. Saya melihat potongan fragmen kayu yang tertanam di gletser dan beberapa sepanjang 20 meter. Saya mengamati landscape dan menemukan struktur kayu yang permanen tertutup es dan batuan vulkanik.

B. Saran

Diharapkan dapat menggunakan temuan dari penelitian ini sebagai referensi untuk mengembangkan studi lebih lanjut, terutama dalam menjembatani hubungan antara teks agama dan kajian ilmiah.



DAFTAR PUSTAKA

- Nurkidam, Hasmiah Herawaty: Arkeologi Sebagai Satu Pengantar. (Sulawesi Selatan CV. Kaaffah Learning Center 2019)
- Muri Yusuf, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan, (Jakarta: Kencana, 2017).
- Thompson, The Bible and Archeology, (Grand Rapids: William B. Eermands, 1980).
- al-Hayy Al-Farmawy, al-Bidayah Fiy al-Tafsir al-Maudhu'iy, (Jakarta: Rajawali Press, 2010).
- Abdul Mustaqim, Pergeseran Epistemologi Tafsir (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2008).
- Abul Fida Ismail Ibnu Katsir, Qashah al-Anbiya', Terj. Oleh Abu Huzaifah, Kisah Para Nabi dan Rasul, (Jakarta: Pustaka al-Sunnah, 2007).
- Abul Fida Ismail Ibnu Katsir, Qashah al-Anbiya', Terj. Oleh Abu Huzaifah, Kisah Para Nabi dan Rasul.
- Ajahari, Ulumul Qur'an (Ilmu-Ilmu Al-Qur'an), (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2018).
- Hasan al Aridh, Tarikh Ilm al-Tafsir Wa Manahijuh (Sejarah dan Metodologi Tafsir), (Jakarta : Rajawali Press, 2010).
- Qattân, Mabâhis fi 'Ulûm al-Qur'ân (tt.: al-Manshûrât al-'Aşr al-Ĥadîts, 1973).
- Anshori, Ulumul Qur'an, (Jakarta, Rajawali Pers: 2013).
- Buya Hamka, Tafsir al-Azhar, (Singapura: Pustaka Nasional PTE LTD, 1989).
- Byron Nelson C., The Deluge Story in Stone, (Minneapolis: Bethany Fellowship, 1968).
- Ghazali Munir, Al-Qur'an dan Realitas Sejarah Umat Manusia, (Jurnal At-Taqaddum, Vol 4.No 1, 2012).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Glyn Daniel, *The Origin and Growth Of Archeology*, Middlesex, 1968 dalam Hasan Muarif Ambary, *Menemukan Peradaban Jejak Arkeologis dan Historis Islam Indonesia* (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 2001).

Hatta Jauhar, Urgensi Kisah Kisah dalam Al-Qur'an A Karim bagi Peroses Pembelajaran PAI pada MI/SD,, (jurnal Al Bidayah PGMI).

Herbert Wolf, *Pengenalan Pentateukh*, (Malang: Gandum Mas, 2004).

<https://dri.ipb.ac.id/benarkah-bahtera-nabi-nuh-telah-ditemukan>.

<https://kumparan.com/berita-update/4-jenis-hasil-keragaman-data-arkeolog-sebagai-bahan-belajar-21XhyG3idBR>.

<https://quran.kemenag.go.id/quran/per-ayat/surah/11?from=1&to=123>

<https://www.kabiantour.com/blog/artikel/peristiwa-sejarah/kisah-nabi-nuh-as-lengkap-sampai-akhir-hayatnya/>.

<https://www.satujam.com/kapal-nabi-nuh/>

J.S. Badudu, *Kamus Kata-Kata Serapan Asing dalam Bahasa Indonesia*, (Jakarta, PT Kompas Media Indonesia).

Jani Arni, *Metode Penelitian Tafsir*, (Pekanbaru: Daulat Riau, 2013).

Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Munir, 2012).

M. Quraish Shihab, "Tafsir A Misbah".

Manna' Al-Qaththan, *Pengantar Studi Ilmu Al-Qur'an*, (Jakarta Timur, Pustaka AlKautsar: 2011).

Maurice Bucaille, *Al-Qur'an dan Sains Modern* (jakarta, media dakwah, 1994) Hlm. 6

Mestika Zed, *Metodologi Penelitian Kepustakaan*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2008), hlm. 3.

Miftakhussurur: " Argumen fakta Sejarah dari Kisah ULU Al Azmi dalam Al-Qur'an" hal 203

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

Morris, Sains Dan Alkitab, Hlm 64.,

Muhamad Yunus, Kamus Arab Indonesia (Jakarta Hidayah Agung 1989),, h 343

Muhammad Mahmud Hijazi, Fenomena Keajaiban Al-Qur'an; Kesatuan Tema dalam Al-Qur'an. Penerjemah Abdul Hayyie al-Kattani dan Sutrisno Hadi (Jakarta : Gema Insani, 2010), 342.

Muhammad thalib Muhammad ‘Kisah Nuh A.S Dalam Persepektif Al-Qur'an ‘ 2017 hal 2

Nurcholish Madjid, Kaki Langit Peradaban Islam, (Jakarta: Paramadina, 2009), cet. 2, h. 41-43

Stuart Piggot, seorang sejarawan Eropa, Approach to Archeology, London: 1959, dalam Hasan Ambary, Menemukan, 2001, h. 11

Sugiyono, Metode Penelitian kuantitatif, kualitatif dan R & D, (Bandung: Alfabeta, 2014).

Sutrisno Hadi, Metodologi Research 1 (Yogyakarta: Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi UGM, 1987).

T.M. Hasbi Ash-Shiddieqy, Ilmu-Ilmu Al-Qur'an, (Jakarta, Bulan Bintang: 1972).

Tafsir Ibnu Katsir. Tafsir Ibnu Katsir. Jilid 4.

Theresia Agustina Sitompul: Spirit of Noah: Memaknai Ulang Semangat Kenabian Dalam Al Kitab Melalui Karya Seni Rupa’’ vol. 10 Tahun 2024.

Tevors Barnes, Arkeologi, (Kuala Lumpur; Institut Terjemahan Negara Malaysia Berhad, 2009).



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BIODATA PENULIS

Nama : Muhammad Sabirin
 Tempat/Tgl. Lahir : Sebauk 09 January 2001
 Pekerjaan : Mahasiswa
 Alamat Rumah : Jl. Gebat Putra, Desa Senderak,
 Kecamatan Bengkalis, Kabupaten
 Bengkalis
 No. Telp/HP : 082288622572
 Email : sabirinmuhammad310@gmail.com
 Nama Orang Tua :
 Ayah : Haryanto
 Ibu : Wan Efariza



RIWAYAT PENDIDIKAN

SD : SDN 19 Desa Sebauk
 SMP/MTs : MTS Pondok Modern Nurul Hidayah
 SMA/MA : MA Pondok Modern Nurul Hidayah